

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sejarah Singkat Satuan Lembaga PAUD

Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti IV terletak di Dusun Ngebel RT 02 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta yang berdiri pada tanggal 27 September 1957. Berawal dari kepedulian seorang pamong Desa Tamantirto saat itu yaitu Bapak Darmo Suwito yang melihat banyaknya anak-anak usia dini yang belum terlayani kebutuhan pendidikannya. Maka dari itu beliau merelakan rumahnya untuk dijadikan taman bermain bagi anak-anak disekitar rumah beliau yakni di Ngebel. Pada awal berdirinya TK ini mempunyai satu orang guru yaitu almh Ibu Sarbiyem. Ibu Sarbiyem mengajar sampai tahun 1978, kemudian Bapak Darmo Suwito mengajukan ke dinas untuk memohon bantuan guru Negeri. Hingga datang Ibu Mudji Rahayu, S.Pd. dan semakin berjalannya waktu dan semakin banyak pula siswanya maka sekolah mengajukan permohonan bantuan tanah dan lokal gedung untuk proses belajar mengajarnya. Hingga tahun 1988 jadilah lokal gedung di tanah kas Desa Ngebel RT 02 Tamantirto Kasihan Bantul.

Di bawah kepemimpinan Ibu Mudji Rahayu TK Dharma Bakti IV mengalami banyak perkembangan dan semakin maju, baik dari segi jumlah murid maupun pembelajarannya, sehingga pada tanggal 3 Oktober 1985 mendapatkan izin pendirian dari Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dengan Nomor 187/1/13.1/1.85. Sampai saat ini TK Dharma Bakti IV masih berdiri megah dengan jumlah murid 79 siswa yang terbagi menjadi 5 lokal kelas dengan 7 orang Guru, 1 Kepala sekolah dan 2 orang PTT. Siswa TK Dharma Bakti IV berasal dari kampung-kampung disekitar sekolah.

a. Visi

Terbentuknya generasi penerus Bangsa yang cerdas, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa serta mandiri.

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan dalam kecerdasan berfikir dan menyelesaikan masalah,
- 2) Peserta didik memiliki budi pekerti luhur, anak dapat bersikap jujur, mau meminta maaf apabila bersalah, mau memberikan selamat pada temannya yang sedang berbahagia, mau mengalah dan mau menghormati yang lebih tua,
- 3) Peserta didik memiliki akhlak mulia : anak mau menolong sesama, mau berbagi dan dapat menjaga kebersihan baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan,

- 4) Peserta didik memiliki rasa Iman dan Taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, anak dapat menyebut agama yang dianut, mau melaksanakan ibadah, mau menghafal doa-doa dan surat pendek, mengenal agama yang ada di Indonesia, memiliki sikap atau perilaku yang baik terhadap sesama manusia maupun terhadap sesama ciptaan Allah Subhanahu wa ta'ala.
- 5) Peserta didik memiliki sikap mandiri : anak mampu sekolah sendiri tanpa dibantu, mampu menjaga kebersihan diri sendiri, mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta pelayanan secara efisien dan efektif,
- 2) Meningkatkan peran serta semua unsur dalam meningkatkan mutu pendidikan,
- 3) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan keagamaan, tata karma serta keteladanan,
- 4) Melaksanakan pendidikan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan dan seni,
- 5) Menerapkan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan (bagan terlampir)

d. Data Peserta Didik (bagan terlampir)

e. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan anak yang cerdas, jujur, senang belajar dan mandiri,
- 2) Terwujudnya perilaku anak yang berakhlakul karimah, santun sejak dini,
- 3) Terwujudnya anak yang berperilaku tertib, disiplin dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan,
- 4) Terwujudnya anak yang beriman dan bertaqwa dan mau menghormati agama lain sejak dini,
- 5) Terwujudnya anak yang mempunyai sikap dan perilaku yang mandiri, tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan tugas,
- 6) Terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuh dan perlindungan anak,
- 7) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing,
- 8) Menjadi lembaga rujukan bagi lembaga PAUD sekitar.

f. Sarana dan Prasarana

- 1) Status tanah dan halaman serta luas tanah
 - a) Status tanah milik kas Desa Tamantirto

- b) Luas tanah keseluruhan 500 m²
 - c) Bangunan TK yang digunakan 442 m²
 - d) Lahan untuk bermain 60 m²
- 2) Kondisi bangunan ruang kelas, serta ruang lainnya

Tabel 1. Kondisi Bangunan Kelas Serta Ruang Lainnya

No	Ruang	Jumlah/Unit	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang kelas	4	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Kamar mandi dan WC	2	Baik

- 3) Data meubeler

2. Tabel 2. Data Meubeler

Jenis barang	Jumlah
Meja anak	40
Kursi anak	77
Meja kursi guru	6
Meja kursi tamu	1
Almari	8
Rak/loker	4
Tempat tidur UKS	1

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas A1 yaitu Ibu Is, guru kelas A2 yaitu Ibu An, guru kelas B1 yaitu Ibu Sn, guru kelas B2 yaitu Ibu St dan seluruh siswa empat kelas yang mengikuti pembelajaran sentra agama yaitu berjumlah 70 yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peneliti melakukan observasi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh guru kelas A1, A2, B1, dan B2 TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta untuk mengetahui pengimplementasian nilai-nilai agama yang dilakukan di kelas atau program sentra agama. Peneliti juga melakukan wawancara kepada empat orang guru untuk memperoleh informasi terkait implementasi nilai-nilai agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa *planning* dari implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta?

- b. Bagaimana implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta?
- c. Evaluasi apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta?

1. *Planning* dari implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta

Planning adalah sebuah rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Planning* dari implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama bisa diartikan sebagai cara perfiikir guru dengan tujuan untuk memecahkan masalah siswa dalam implementasi nilai-nilai agama. Adapun dalam *planning* dari implementasi nilai-nilai agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV melalui observasi meliputi :

- a. Guru membuat RKH (rangkaian kegiatan harian).
- b. Adanya kegiatan implementasi nilai-nilai agama di RKH.
- c. Diajarkan nilai-nilai agama dengan tujuan meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu St yang mengatakan :

Program sentra agama ini diadakan untuk meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Jika program ini tidak berjalan maka akan

diterapkan model pembelajaran yang baru , dicari apa yang lemah dalam kemampuan anak-anak, jauh hari sebelum kelas dimulai maka guru-guru terlebih dahulu membuat RKH yang akan dijadikan pedoman mengajar.

Selaras dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan Ibu Sn yang menyatakan:

Program sentra agama diadakan di TK ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada anak, Kebetulan selama ini program sentra agama yang sudah 3 tahun berjalan dengan lancar ya, kalau semisal tidak kami paling membuat biar kegiatan berjalan lancar dengan memakai *reward-reward*, setiap pembelajaran yang dilakukan menganut kepada RKH yang sudah dibuat dan disatukan seperti RPP.

Begitu pula jawaban dari Ibu Is yang mengatakan :

Sekolah ini mengadakan sentra agama karena untuk meningkatkan iman dan taqwa. Sampai sekarang program sentra agama berjalan dengan lancar, kemudian jika program tidak berjalan maka akan menggunakan cara lain yang dapat digunakan seperti *reward*. Guru mengajar berdasarkan RKH yang sudah dibuat. Termasuk nilai-nilai agama di dalamnya.

Terakhir wawancara dengan Ibu An selaku Kepala

Sekolah sekaligus guru kelas mengatakan :

Karena pertama sentra agama menjadi wajib karena agama itu menjadi tiangnya orang hidup. Jadi sedini mungkin anak-anak harus diajarkan nilai-nilai agama yang dianut. Karena dalam kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ada di depdikbud kita diajarkan pengenalan agama itu sesuai dengan standar perkembangan anak-anak masing-masing di usia 4 sampai 6 tahun anak-anak kami mereka sudah harus bisa mengenal apa, ada ketentuannya sendiri sesuai dengan ketentuan STTPAny, sesuai dengan perkembangan anaknya. Jadi kita harus menyesuaikan semua kegiatan juga harus kita sesuaikan. Supaya anak-anak tertarik ya istilahnya kita memberikan

pembelajarannya yang menarik, misalnya mengenal huruf hijaiyah tidak melulu dengan cara menulis hurufnya bisa juga dengan cara mewarnai, menggunting dan menghias huruf kita sesuaikan dengan perkembangan anak masing-masing. Dalam megajar guru menyesuaikan RKH yang ada pada saat hari itu.

Dapat disimpulkan bahwa *planning* dari implementasi nilai-nilai agama di TK Dharma Bakti IV Ngebel program sentra agama yang telah berjalan selama 3 tahun (Sebelumnya menggunakan sudut bukan sentra) adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama selanjutnya setelah ditanamkan nilai-nilai agama maka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Yang pada dasarnya agama merupakan sebuah pondasi bagi setiap orang yang hidup agar dapat kokoh berdiri. Pelaksanaannya sudah tertulis di dalam RKH yang dibuat oleh guru jauh-jauh hari. Jika program ini tidak berjalan guru akan segera mengambil atau mencari cara lain agar anak tetap tertarik untuk mempelajari nilai-nilai agama sesuai dengan perkembangan usia siswa masing-masing yang usianya diantara 4 sampai 6 tahun.

2. Implementasi nilai-nilai Agama melalui program sentra Agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta

Implementasi nilai-nilai agama harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam penerapan nilai-nilai agama dari hasil observasi yang meliputi :

- a. Guru mengajarkan nilai-nilai agama secara langsung.
- b. Guru membimbing anak dalam pembelajaran nilai nilai agama.
- c. Implementasi nilai-nilai agama secara kelompok.
- d. Implementasi nilai-nilai agama secara individu.
- e. Guru mencontohkan cara membaca hanya pada bagian awal.
- f. Guru menegur siswa apabila ada yang salah.
- g. Guru memuji siswa jika benar dalam implementasi nilai-nilai agama.
- h. Guru menyimak bacaan siswa.
- i. Guru membenarkan bacaan yang salah.
- j. Guru mengajarkan nilai-nilai agama setiap hari.
- k. Guru mengajarkan nilai-nilai agama menggunakan media.
- l. Guru membimbing siswa berwudu.
- m. Guru membimbing siswa untuk salat.

- n. Guru mengajarkan nilai-nilai gama dengan cara yang bervariasi.
- o. Di dalam kelas sentra Agama hanya di ajarkan nilai-nilai agama Islam.

Implementasi atau penerapan nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu St sebagai berikut:

Nilai-nilai agama yang diajarkan di TK ini ada salat, terus ngaji, hafalan surat pendek. Peran orangtua dalam sepengetahuan saya ada dan tidak. Karena ada anak yang ikut TPA di rumah ada juga yang tidak. Dalam pembelajaran atau pembiasaan salat anak ada yang sudah bisa dan ada yang belum, karena berdasarkan umur dan di kelas ini berumur 5-6 tahun. Ada yang sudah bawaan dari rumah ada juga baru mendapatkan ketika di sekolah ini.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sn sebagai berikut:

Nilai-nilai agama yang diterapkan disini yaitu salat, ngaji. Ngaji itu sudah menjadi pembiasaan disini, jadi setiap hari itu anak-anak sebelum memulai kegiatan berdoa terlebih dahulu, setelah itu nanti mengaji surat-surat pendek, kalau disini sentranya bergilir, jadi yang di sentra agama itu satu minggu digilir satu kali. Kalau yang A itu latihan salatnya masih menirukan gerakannya, kalau yang B itu sudah lebih bisa. Peran orangtua selama ini belum tanya ya, tapi biasanya dari anak-anak saya tanya “kamu kalau TPA seminggu berapa kali, kamu TPA dimana, kamu TPA atau tidak begitu. Program ini sudah berjalan seperti yang sudah anda observasi, sentra agama ini diterapkan sudah tiga tahun terakhir ini, dahulu sebelum pakai sentra kami pakai sudut. Sudut

pembangunan, sudut agama, sudut kebudayaan, sudut buku. Dulu setiap hari jum'at diadakan kegiatan keagamaan seperti salat duha di aula bersama-sama, namun sekarang setiap hari ada yang di kelas sentra agama.

Hasil wawancara dengan Ibu Is meliputi:

Nilai-nilai agama yang diterapkan yaitu berwudu, salat, hafalan surat pendek yang dibaca pada awal pembelajaran dan ngaji. Peran orang tua ada. Sering saya tanya kepada anak apakah mereka ikut TPA di rumah atau salat berjamaah di masjid dan lain-lain. Banyak perubahannya, kalau dulu kita tidak pakai sentra tapi pakai sudut dan pembelajaran agama hanya dilakukan hari jum'at berbeda dengan sekarang yang setiap hari ada pembiasaan agamanya meskipun tidak masuk kelas sentra agama.

Terakhir wawancara kepada Ibu An selaku Kepala

Sekolah sekaligus guru kelas meliputi:

Karena disini adalah TK umum jadi kami mengadakan pembiasaan yang pertama tentang agama Islam. Setiap pagi salat duha, sebelum salat pasti ada wudu. Karena ini TK umum maka tidak melulu dibahas tentang Islam. Bisa juga bercerita tentang tempat tempat ibadah umat lain. Tergantung situasi, seperti sekarang ini yang ,mendekati hari natal. Maka dijelaskan hari natal itu untuk umat apa. Jadi kalau di TK Dharma Bakti tidak hanya menjelaskan tentang agama Islam tetapi mengenalkan agama-agama lain yang ada di Indonesia, kembali kepada konsep awal tadi bahwa TK Dharma Bakti IV ini adalah TK umum. Peran orangtua jelas ada namun tidak semuanya. Kalau orangtuanya dirumah tidak mencontohkan. misalnya kita mengadakan kegiatan salat duha jika anak-anak sering melihat orang tuanya salat otomatis dia sudah familiar dengan salat. Tapi disini banyak yang rata-rata orangtuanya yang agamanya iya dan tidak dalam artian berKTP Islam namun tidak menjalankan salat. Jadi anak-anak tidak punya panutan atau sosok yang mengajarkan anak seperti itu. Jadi ada beberapa anak yang berkata Ibu guru kenapa kok begitu gunanya untuk apa? Menanyakan tentang praktik salat tersebut

juga masih ada. Karena daerah pinggiran yang dari segi ekonomi segi pendidikan tidak semuanya sama.

Program berjalan cukup bagus, anak-anak yang lulus dari sini dia bisa mengerti bagaimana cara berwudu yang benar. Dan anak-anak ada yang TPA dirumah. Karena setiap di sentra agama kalau tidak TPA pasti kelihatan membacanya masih kurang bagus begitu. Ibaratnya ada timbal baliknya kami memberikan motivasi kepada anak-anak untuk TPA kalau sore biar kalau di TPA bisa maka di sekolah juga bisa. Itu semua timbal baliknya.

Dari hasil pengamatan, implementasi nilai-nilai agama di TK Dharma Bakti IV Ngebel guru selalu mengajarkan dan membimbing bacaan maupun gerakan nilai-nilai agama secara langsung. Menggunakan berbagai media dan variasi mengajar sesuai dengan waktu pembelajaran pada saat itu, ada kegiatan kelompok dan juga individu, guru selalu menyimak siswanya jika ada yang salah maka akan di benarkan. Yang menyimpang dari kegiatan belajar akan ditegur dan yang berprestasi atau mengikuti pembelajaran dengan baik akan dipuji. Di kelas sentra agama siswa wajib melakukan salat duha terlebih dahulu, sebelum salat mereka melakukan wudu secara bergilir yang dibimbing oleh guru kelasnya masing-masing. Di kelas sentra agama juga tidak selalu mengajarkan nilai-nilai agama Islam saja, namun guru juga mengajarkan serta memberikan pemahaman tentang agama selain Islam.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara bahwa dalam pengimplementasian nilai-nilai agama guru mengajarkan

wudu, salat, hafalan surat-surat pendek, doa' harian, dan mengenalkan huruf hijaiyah. Peran orangtua dalam penanaman nilai-nilai agama ada yang sudah dan ada yang belum. Karena tidak semua orangtua mengerti akan pentingnya nilai-nilai agama sebagai pondasi hidup. Program sentra agama sudah berjalan selama 3 tahun dan sudah bagus. Siswa yang sudah bisa dari rumah maka akan semakin hafal dan siswa yang tidak tahu dari rumah maka akan bisa meskipun sedikit demi sedikit.

3. Evaluasi yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai Agama melalui program sentra Agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta

Dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan evaluasi adalah hal yang sangat penting dilakukan guna untuk mengetahui perkembangan anak dalam menerima pembelajaran nilai-nilai agama sudah memenuhi standar pembelajaran atau belum. Evaluasi implementasi nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan cara :

- a. Guru melakukan evaluasi dalam implementasi nilai-nilai agama yang sudah diterapkan oleh sekolah.
- b. Guru melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi implementasi nilai-nilai agama.
- c. Guru mengajak orangtua dalam melakukan evaluasi penanaman nilai-nilai agama.

Hasil observasi tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas yaitu Ibu St yang berkata:

Tidak ada ujian, tetapi dengan cara pengamatan perkembangan. Raport berbentuk narasi. Ada kompetensi dasar yang menjadi tolak ukur. Kalau bagi saya si tidak ada, soalnya saya dari NU dan ini Muhammadiyah, makanya berbeda. Saya juga disini baru mengajar makanya masih butuh penyesuaian. Tentunya ada, dari pembiasaan salat ada anak yang bawaan dari rumah sudah diajarkan ada juga yang benar-benar dapat dari sekolah. Yang sudah bisa dari rumah semakin hafal dan yang belum menjadi bisa.

Hasil wawancara dengan Ibu Sn meliputi :

Penilaiannya menggunakan observasi pengamatan, sama sambil difoto atau dokumentasi. Kendala pasti ada, tapi Alhamdulillah kita bisa mengatasi, kadang tidak berkesinambungan antara yang diajarkan di rumah dan di sekolah. Ada banyak perubahan pada siswa, belajar salat ada yang bawaan dari rumah ada yang belajar disini. Kelihatan juga mana yang sudah bisa dan mana yang belum, seperti Juna dia sejak dari kelas A1 sudah bisa iqomah dan semangat menjadi imam karena sudah familiar dari keluarganya.

Hasil wawancara dengan Ibu Is mengatakan :

Evaluasinya menggunakan cara dokumentasi masing-masing anak, sejauh mana perkembangan mereka, kemudian di tulis berbentuk narasi. Untuk kendala ada, namun guru dapat mengatasinya dengan caranya masing-masing agar kendala tersebut dapat terselesaikan. Ada perubahan setelah mempelajari, anak-anak jadi sedikit sedikit mengerti cara wudu dan praktik salat, membaca zikir, membaca do'a untuk kedua orang tua walaupun masih di bimbing oleh guru agar semakin lancar dan hafal.

Terakhir yaitu wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru kelas Ibu An meliputi:

Bisa menggunakan ceklis, skala rating scale, misalnya hari ini membaca iqro dari halaman 1 sampai 2 nanti setiap anak memiliki rubik masing-masing. Bagi anak yang bisa menyebutkan huruf hijaiyah maka mendapat skor 4 itu yang pertama. Kedua observasi bisa juga unjuk kerja, penilaian di TK itu banyak tergantung dengan kegiatan yang sedang dilakukan pada saat itu saja tergantung dengan situasi dan kondisi.

Kalau kendala sepertinya tidak, karena guru disini beragama semua, Alhamdulillah Islam semua dan mayoritas siswanya juga Islam, jadi tidak terkendala Cuma kadang kendalanya ada di iqro itu karena kalau dulu iqro kami ada ekstra iqro kemudian kami sekarang kesulitan mencari guru maka sekarang digabungkan dengan di sentra agama itu padahal sebelumnya ditahun-tahun yang lalu ada ekstra iqro jadi setiap hari jum'at anak-anak bergiliran membaca iqro jadi lebih intens kalau ada gurunya.

Jelas ada. Kalau anak sudah tau agama itu yang pertama nilai-nilai agama dan moral di TK itu yang utama adalah sopan santun. Anak-anak jadi tau sopan santun, anak-anak jadi tau bagaimana bersikap kepada orang yang lebih dewasa. Karena pembelajaran agama di TK itu kompleks tidak hanya membaca huruf hijaiyah. Jangan sampai kita pemahamannya sempit tentang nilai agama dan moral di sekolah itu bermacam-macam. Terutama nilai moralnya yang paling penting, karena dia akan terbiasa untuk menghormati orang yang lebih tua dia mengenali agamanya dia mampu melaksanakan perintah-perintah sesuai agamanya seperti itu. Sopan terutama.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi hanya dengan sesama guru akan tetapi waktunya tidak ditentukan tanpa ada peran dari orangtua siswa. Selanjutnya

guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan hasil evaluasi kepada orangtua siswa agar membantu anak untuk mengulangi atau membimbing kembali di rumah terkait nilai-nilai agama dan memberi tahu orangtua bahwa anak dalam belajar nilai-nilai agama masih buruk. Evaluasi yang digunakan oleh guru bermacam-macam, ada yang menggunakan rating scale, ceklis, dokumentasi dan teks berbentuk narasi. Semua itu guru lakukan menurut kegiatannya masing-masing. Dari hasil wawancara juga guru tidak mendapati kendala selama mengajarkan nilai-nilai agama. Perubahan yang terjadi sebelum dengan sesudah mempelajari nilai-nilai agama juga terlihat pada masing-masing anak, meskipun hasilnya tidak sama. Guru memberikan laporan perkembangan implementasi nilai-nilai agama pada setiap akhir semester yaitu pada saat pembagian raport. Namun, pemberitahuan perkembangan implementasi nilai-nilai agama anak bisa dilakukan pada hari dimana anak memiliki masalah dalam belajar nilai-nilai agama yang membutuhkan bantuan dari orangtua.

B. Pembahasan

Peneliti dalam bab ini berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah. Peneliti ingin penulisan ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh serta rinci mengenai implementasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu hasil dari penelitian oleh peneliti dibahas menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan fokus masalah yang sudah dipaparkan pada bab I. berdasarkan paparan peneliti di atas. Temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan implementasi nilai-nilai agama berupa:

1. *Planning* dari implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta

Menurut Friedrich dalam Nurkinan (2018) implementasi ialah sebuah tindakan yang mengarah kepada tujuan yang diajukan oleh oleh seseorang, sekelompok orang, pemerintah dalam lingkungan tertentu dengan tujuan mencari peluang-peluang untuk mencapai suatu tujuan atau mewujudkan sasaran yang diharapkan tersebut.

Munzir Hitami mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam harus mencakup tiga hal yaitu: yang pertama tujuan pendidikan bersifat teleologik, maksudnya kembali kepada Tuhan, kedua tujuan pendidikan bersifat aspiratif,

maksudnya kebahagiaan dunia sampai ke akhirat, dan ketiga tujuan bersifat direktif maksudnya adalah menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan (Frimayanti, 2016: 240).

Dari hasil observasi dan wawancara di empat kelas yaitu A1, A2, B1 dan B2 tujuan atau *planning* dari implementasi nilai-nilai agama di TK Dharma Bakti IV Ngebel adalah menanamkan nilai-nilai agama, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Karena itu semua mata pelajaran, harus mencakup pendidikan agama Islam yang telah disebutkan dengan tujuan yaitu manusia mampu menjadikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menjadi suatu hal yang berguna bagi kehidupan mereka dan juga dapat mengingatkan manusia agar kembali kepada Tuhan serta menjadi seorang hamba yang dapat memanfaatkan keterampilan dan ilmu pengetahuannya dalam menggapai kebahagiaan yang ada di dunia maupun yang ada di akhirat.

Dalam dinamika keseluruhan perkembangan manusia, masa kanak-kanak adalah periode yang paling baik dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat menjadi berkualitas. Dalam dinamika keseluruhan perkembangan manusia, masa kanak-kanak adalah periode yang paling baik dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat menjadi berkualitas.

Adapun profil kemampuan guru PAUD dirumuskan dalam lima kemampuan dasar guru sebagai berikut (Ulfah, 2017:165-168) :

- a) Sadar serta dapat mengembangkan diri sebagai individu warga negara dan guru PAUD yang profesional dan berpendidikan tinggi.
- b) Dapat menguasai prinsip-prinsip dasar kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.
- c) Memahami dan mengembangkan perlakuan kepada anak usia dini di lembaga PAUD.
- d) Dapat menyelenggarakan program kegiatan belajar mengajar di lembaga PAUD.
- e) Dapat berkomunikasi, bekerja sama, serta memanfaatkan sumber-sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar.

Semua guru di TK Dharma Bakti IV Ngebel sudah sesuai dengan peraturan. Jika guru PAUD atau TK harus berpendidikan sekurang-kurangnya D-4 atau S-1 dengan jurusan yang sesuai untuk mengajar PAUD atau TK. Dalam implementasi nilai-nilai agama guru membuat RKH terlebih dahulu sebagai pedoman mengajar dan kegiatan implementasi nilai-nilai agama terdapat di dalam RKH. Dengan demikian jika program sentra agama tidak berjalan maka guru dapat mencari strategi yang lain agar siswa tetap tertarik untuk belajar nilai-nilai agama.

2. Implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta

Aspek-aspek nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlaq (Bermi, 2017: 48). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di empat kelas yaitu A1, A2, B1, dan B2 nilai-nilai agama yang diterapkan di TK Dharma Bakti IV yaitu meliputi praktik salat, sebelum salat tentunya praktik wudu terlebih dahulu. Selanjutnya pembiasaan berzikir, membaca surat-surat pendek, do'a harian, pengenalan huruf hijaiyah, cerita-cerita yang menguatkan siswa untuk senantiasa berbuat baik, dan meyakinkan bahwa Allah ada dan senantiasa melindungi hambanya yang mau dan selalu mendekatkan diri kepadaNya. Siswa sangat berantusias saat pelajaran berjalan, meskipun ada beberapa yang tidak fokus tetapi guru dapat mengatasinya dengan baik. Hal ini relevan dengan dengan teori yang mengatakan bahwa aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya bisa dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlaq. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa, maha kuasa sebagai pencipta seluruh alam semesta beserta isinya dan akan senantiasa mengawasi serta menghitung seluruh perbuatan yang sudah

manusia lakukan selama hidup di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan maha kuasa maka akan membuat manusia menjadi lebih taat untuk mengerjakan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang olehNya di muka bumi ini. Nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam setiap perbuatannya selalu didasari oleh hati yang penuh dengan keikhlasan untuk mencapai ridho dari Allah semata. Konsep nilai-nilai ibadah apabila sudah diamalkan maka akan menciptakan manusia-manusia yang jujur, adil serta suka membantu sesama manusia. Sedangkan nilai akhlaq mengajarkan kepada para manusia agar selalu bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar serta baik, sehingga akan membawa kepada kehidupan manusia yang lebih tentram, harmonis, damai, dan seimbang. Dengan penjelasan di atas maka jelas terbukti bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang mampu membawa manusia kepada kebahagiaan, membawa manusia kepada kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat nantinya.

Namun ada kekurangan dalam implementasi nilai-nilai agama di TK Dharma Bakti IV yaitu pertama, kurangnya waktu efektif dalam pembelajaran nilai-nilai agama, seperti yang sudah peneliti observasi terdapat beberapa hari yang seharusnya digunakan untuk sentra agama namun harus mengalah untuk

kegiatan lapangan seperti *cooking* dan latihan drumband. Kedua, pembelajaran mengaji yang intensif, karena hanya mengenalkan huruf hijaiyah melalui cara menulis, mewarnai, menebalkan ataupun menempel belum cukup. Jika ada pembelajaran membaca iqro' secara intensif maka selanjutnya anak akan dapat membaca Al-qur'an, tidak semua siswa mengikuti TPA dirumahnya masing-masing. Anak usia dini adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar terbiasa sejak dini dan ketika beranjak remaja sudah bisa menerapkan nilai-nilai agama.

Keluarga adalah sebuah institusi pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orangtuanya. Jadi, keluarga sangatlah penting dalam pembentukan akhlaq anak, oleh karena itu keluarga harus memberi atau mendidik anak tentang akhlaq yang baik atau mulia. Dengan demikian kewajiban keluarga sebagai berikut:

- a. Memberi contoh kepada anak-anak dalam berakhlaq mulia.
- b. Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlaq mulia.
- c. Memberi tanggung jawab yang sesuai dengan perkembangan anak.
- d. Mengawasi serta mengarahkan anak agar dapat selektif dalam bergaul dimanapun berada (Mansur, 2005: 270-274).

Teori diatas belum sepenuhnya relevan dengan hasil observasi dan wawancara yang belum semua orangtua siswa

berperan dalam implementasi nilai-nilai agama. Ada beberapa yang sudah berperan seperti mencontohkan anak-anaknya salat berjamaah di masjid dan TPA di masjid-masjid terdekat dengan tempat tinggalnya.

3. Evaluasi yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta

Evaluasi sangat penting dalam implementasi nilai-nilai agama. Karena dengan adanya evaluasi maka akan dapat mengetahui bahwa pembelajaran sudah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan atau tidak. Evaluasi pendidikan mencakup pada evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, dan perkembangan anak. Evaluasi dapat dilihat dari hasil kerja siswa dan catatan dari pengamatan guru terhadap perkembangan anak.

Fungsi dari evaluasi adalah untuk melihat kemajuan belajar siswa, hasil belajar serta perbaikan dari hasil kegiatan belajar siswa secara berkesinambungan. Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan evaluasi tidak dapat dilakukan secara instan dan praktis, karena evaluasi yang efektif anak menghasilkan informasi yang maksimal untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Adapun evaluasi yang digunakan oleh guru di TK Dharma Bakti Ngebel yaitu berbentuk dokumentasi, ceklis, rating scale dan teks yang berbentuk narasi. Semua model evaluasi digunakan sesuai dengan masing-masing kegiatan. Evaluasi hanya dilakukan oleh masing-masing guru, tidak ada peran orangtua dalam evaluasi pembelajaran nilai-nilai agama diTK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta. Namun hasil observasi akan disampaikan kepada orangtua masing-masing siswa setiap akhir semester dalam bentuk raport dan jika dibutuhkan untuk penyampaian kepada orangtua pada saat hari itu juga maka akan guru sampaikan untuk tindaklanjut orangtua di rumah. Tidak terdapat kendala selama guru mengajarkan nilai-nilai agama, jikalau ada guru dapat mengatasinya dengan baik sehingga tidak lagi menjadi masalah. Setelah siswa belajar nilai-nilai agama banyak perubahan yang dialaminya. Siswa menjadi bisa melakukan salat dengan bacaan dan gerakannya, siswa dapat melakukan wudu dan mengerti bagian yang harus dibasuh, siswa menjadi hafal berbagai surat pendek dan do'a harian, siswa dapat meluapkan karyanya di sebuah kertas yang isi pembelajarannya huruf hijaiyah dengan berbagai cara yang diberikan oleh guru. Meskipun tidak semua anak mengikuti dengan baik, namun setidaknya siswa yang keluar dari TK tersebut untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sudah bisa mempraktikkan kegiatan di atas.